

KEMAMPUAN MENGEMBANGKAN KALIMAT TOPIK MENJADI PARAGRAF EKSPOSISISISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BUKIT SUNDI TAHUN AJARAN 2019/2020

Mimi Sri Irfadila

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
mimifadila85@gmail.com*

Abstrak

Penelitian bertujuan ini untuk mendeskripsikan kemampuan mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eskposisi siswa kelas X.1-X.6 semester 1 SMA Negeri 1 Bukit Sundi tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Bukit Sundi yang terdaftar pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 192 orang. Data penelitian ini adalah hasil tes menulis paragraf eksposisi dengan mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi. Siswa diberikan tiga topik untuk dikembangkan menjadi paragraf eksposisi, yaitu: 1) keindahan pemandangan SMA Negeri 1 Bukit Sundi, 2) bahaya merokok bagi siswa, 3) pengaruh kecanggihan teknologi terhadap dunia pendidikan. Hasil tulisan siswa dikumpulkan dan dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi siswa kelas X semester 1 SMA Negeri 1 Bukit Sundi tahun ajaran 2019/2020 tergolong cukup, dengan nilai rata-rata siswa 5,7.

Kata Kunci: Kalimat Topik, Paragraf Eksposisi, Kemmapuan Menulis

Abstract

This research aims to describe the student ability in develop topic sentences into expository paragraph in class X.1-X-6 semester 1 of SMA Negeri 1 Bukit Sundi 2019/2020 school year. This type of research is descriptive quantitative. The population of this study were 192 students of class X SMA Negeri 1 Bukit Sundi who registered in the 2019/2020 school year. The data are the result of the exposition paragraph writing test by developing the topic sentence into an exposition paragraph. Students are given three topic to develop, namely: 1) The Rules to be a Good Student, 2) The Dengers of Smoking for Student, and 3) The Influence of Technological Sophisticated on Education. The students' writing result were colleted and analyzed. The results indicated that the ability to develop topic sentence into exposition paragraph for class X is quite sufficient with an average score is 5.7 poin.

Key Words: Topic Sentence, Expository Paragraph, Writing Ability

PENDAHULUAN

Di dunia modern sekarang bahasa tulisan sangat strategis digunakan untuk menyampaikan pesan. Hal ini disebabkan oleh semakin berkembangnya pengaruh teknologi terhadap hasil karya tulis. Konsep menulis seperti ini benar, sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal (komunikasi tulisan atau lisan dengan menggunakan kata-kata), dalam belajar di sekolah keempat keterampilan tersebut diajarkan secara terintegrasi satu sama lain. Namun, dari keempat keterampilan

berbahasa, keterampilan menulis dikatakan memiliki kesulitan yang cukup kompleks.

Kesulitan di dalam menulis yang cukup kompleks karena menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Pemanfaatan struktur bahasa dan penguasaan kosa kata akan semakin baik apabila sering dilatihkan. Oleh sebab itu, kemampuan menulis baru dapat berkembang dengan baik melalui latihan dan praktek yang banyak.

Kemampuan dan keterampilan dalam menulis perlu dimiliki oleh setiap siswa. Melalui menulis siswa dapat menuangkan ide, pikiran dan perasaan. Di samping itu, muatan kurikulum Bahasa Indonesia juga sangat lekat dengan aktivitas menulis. Misalnya, menulis dan mengembangkan paragraf, membuat laporan observasi, menulis artikel, esai, resensi, buku ilmu pengetahuan, catatan sekolah dan makalah.

Mengingat kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, siswa perlu dilatih dalam menulis. Hal ini termasuk dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam kurikulum tersebut dicantumkan bahwa kemampuan menulis eksposisi merupakan salah satu standar pembelajaran. Paragraf eksposisi yang diminta meliputi, mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif). Berada pada Kompetensi Dasar 4.3 yaitu menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif. Indikator yang dituntut dalam kompetensi dasar ini adalah mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf ekspositif.

Hasil belajar siswa dalam menulis paragraf eksposisi juga belum maksimal, hal ini tampak dari nilai siswa yang masih di bawah KKM, yaitu di bawah 75. Peneliti memilih melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Bukit Sundi, karena sekolahnya yang strategis, mudah dijangkau untuk perhubungan, sehingga peneliti lebih mudah untuk melakukan penelitian. Peneliti memilih kelas X untuk dijadikan populasi, karena berdasarkan kurikulum kelas X yang mempelajari menulis paragraf eksposisi.

Bertolak dari permasalahan tersebut penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bukit Sundi Semester 1 mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi tahun ajaran 2019/2020, karena hal ini berdasarkan pada observasi yang peneliti lakukan di sekolah tersebut maka peneliti berpendapat kemampuan menulis siswa terutama dalam mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi masih kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) siswa enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, (2) siswa enggan menulis karena merasa tidak berbakat menulis, (3) siswa enggan menulis karena merasa tidak tahu bagaimana harus menulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 1986:3). Kemampuan menulis juga diperlukan pada semua lapangan pekerjaan. Kemampuan menulis memang sangat menunjang keberhasilan usaha. Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Semi, 2003:7) yang mengatakan bahwa setiap orang memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif yaitu komunikasi tulis.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang terpenting dalam dunia pendidikan karena menulis dapat membantu seseorang dalam berpikir dalam menggali pengetahuan dan pengalaman yang kadang tercapai di alam bawah sadar. Akhadiyah (1992:1), mengatakan bahwa kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami mahasiswa selama menuntut ilmu di perguruan tinggi.

Sehubungan dengan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreativitas, karena dalam kegiatan menulis ini penulis mengalami proses yang dilalui dan secara sadar menghubungkan satu ide dengan ide yang lainnya atau gagasan seseorang untuk disampaikan secara tertulis kepada orang lain.

Paragraf adalah suatu kesatuan ekspresi yang terdiri atas seperangkat kalimat yang dipergunakan oleh pengarang sebagai alat untuk menyatakan dan menyampaikan jalan pikirannya kepada orang lain (Tarigan, 1981:13). Supaya pikiran tersebut dapat diterima dengan jelas oleh pembaca maka paragraf harus tersusun secara logis dan sistematis. Alat bantu untuk menciptakan susunan logis dan sistematis itu adalah struktur paragraf terdiri dari: unsur transisi, kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas.

Kegiatan yang mula-mula dilakukan jika akan menulis suatu karangan adalah menentukan sebuah topik (Semi, 2003:58). Dalam memilih topik perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu: (1) Topik itu ada manfaatnya dan perlu dibahas. (2) Topik ini cukup menarik terutama bagi penulis. (3) Topik ini dikenal baik, harus mempunyai pengetahuan yang memadai tentang topik itu. (4) Bahan yang diperlukan dapat diperoleh dan cukup memadai. (5) Topik itu jangan terlalu luas dan jangan terlalu sempit.

Perbedaan antara kalimat topik yang baik dengan yang kurang baik adalah bahwa kalimat topik yang baik menyatakan ide yang jelas, sedang kalimat topik yang buruk adalah kalimat topik yang terlalu sempit atau terlalu luas untuk dikembangkan. Contoh dari kalimat yang buruk adalah *jika pesawat mendarat supaya melaporkan kepada kami*. Pada contoh, seolah-olah yang harus melapor adalah pesawat, padahal yang dimaksud adalah pilot atau petugas pendaratan. Kalimat pada contoh tersebut seharusnya *jika pesawat mendarat, harap dilaporkan kepada kami*. Kalimat topik yang baik biasanya terdiri dari kalimat sederhana bukan kalimat luas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kalimat topik merupakan pernyataan ide pokok paragraf dalam bentuk umum dan abstrak.

Sebagai kesatuan gagasan maka setiap paragraf seharusnya hanya mempunyai satu gagasan atau pikiran utama, yaitu inti persoalan yang disampaikan di dalam paragraf. Gagasan pokok dikembangkan dengan gagasan penjelas atau pikiran penjelas, yaitu rincian atau uraian yang menjelaskan gagasan atau inti persoalan. Apabila gagasan pokok terdapat dalam sebuah kalimat maka kalimat itu disebut kalimat topik, sedangkan kalimat-kalimat yang menyiratkan gagasan penjelas disebut kalimat penjelas (Atmazaki, 2007:95).

Susunan kalimat penjelas tidak sembarangan. Urutan kalimat penjelas yaitu: a) sebagai perluasan yang memaparkan ide pokok, b) bersifat abstrak, c) menuruti hakikat ide pokok (terdapat kata kunci dalam penjelasan), dan d) bersifat kronologis yang menyangkut hubungan waktu antara lain masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kalimat penjelas merupakan rincian atau uraian yang menjelaskan gagasan atau inti persoalan.

Bila dibandingkan kedudukan kalimat penegas, dengan kedudukan kalimat topik dan kalimat pengembang maka ada kesamaan. Kalimat penegas tidak mutlak dalam suatu paragraf. Kalimat topik dan kalimat pengembang bersifat mutlak dalam tiap-tiap paragraf.

Penempatan kalimat topik dalam sebuah paragraf dapat ditempatkan pada tiga posisi yaitu, pada awal paragraf, akhir paragraf, serta pada awal dan akhir paragraf. Dalam setiap kalimat topik yang akan dikembangkan menjadi sebuah paragraf harus terdapat enam unsur dasar yakni: a) Apa (*what*), yaitu peristiwa apa yang akan dikembangkan menjadi paragraf. b) Siapa (*who*) yang berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa yang menjadi topik dari sebuah paragraf. c) Kapan (*when*), kapan peristiwa itu terjadi: tahun, bulan, minggu, hari, jam, menit. d) Di mana (*where*) berarti di mana peristiwa itu terjadi. e) Mengapa (*why*) peristiwa itu sampai terjadi. Penulis dituntut untuk mengungkapkan alasan dari terjadinya peristiwa itu. f) Bagaimana (*how*) berarti bagaimana jalannya peristiwa itu atau bagaimana cara menanggulangi peristiwa tersebut.

Paragraf Eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca (Keraf, 1995:7). Eksposisi juga menjadi alat untuk menjelaskan bagaimana pertalian suatu obyek dengan obyek lain, atau dapat digunakan oleh seorang penulis untuk menganalisa struktur suatu barang, menganalisa karakter seorang individu, atau situasi. Eksposisi menyampaikan pernyataan yang lengkap dan dapat dipercaya mengenai suatu obyek.

Suparno dan Mohamad Yunus (2007:12) eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya. Fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang akan disampaikannya.

Eksposisi berarti menjelaskan sesuatu, membuka sesuatu, atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami sesuatu itu. Tujuan eksposisi sekedar memberitahu, tidak mengajak dan tidak mempengaruhi. Paling tidak, tidak ada kata-kata yang berarti mengajak atau mempengaruhi. Apabila pembaca atau pendengar terpengaruh, itu bukanlah tujuan eksposisi (Atmazaki, 2007:104).

Ciri-ciri Eksposisi menurut Semi (2003:37) adalah sebagai berikut: 1) Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan. 2) Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. 3) Disampaikan dengan lugas dengan bahasa baku, serta 4) menggunakan dengan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

Sebuah eksposisi diwarnai oleh sifat topik yang digarap dan teknik penyajian yang digunakan. Keterampilan penulis memadukan kedua unsur itu dengan jalinan bahasa yang baik dan lancar akan menandai sebuah kualitas eksposisi. Walaupun demikian, sebagai bentuk tulisan yang paling umum digarap, eksposisi tetap mengandung tiga bagian utama, yaitu sebuah *pendahuluan*, *tubuh eksposisi*, dan *kesimpulan*.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Bukit Sundi yang terdaftar pada Tahun Ajaran 2019/2020, yaitu 192 orang siswa. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kalimat topik yang dikembangkan menjadi paragraf eksposisi. Pengambilan sampel dilakukan dengan *propotional random sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan jumlah proposisi siswa perkelas. Karena populasi pada penelitian ini sebanyak 192 orang maka diambil sampel berjumlah 38 orang (20% x jumlah populasi). Variabel dalam penelitian ini ada dua, pertama yaitu kemampuan mengembangkan kalimat topik dan yang kedua kemampuan menulis paragraf eksposisi. Jenis data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang menggunakan angka dan diolah dengan rumus statistik, dan daya penelitian ini adalah pengambilan hasil tes menulis siswa tentang kemampuan mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai. Siswa ditugaskan mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi dengan memilih satu dari tiga topik yang disediakan, yaitu *Cara Menjadi Siswa yang Baik*, *Bahaya Merokok bagi Siswa*, dan *Pengaruh Kecanggihan Teknologi terhadap Dunia Pendidikan*.

Data dikumpulkan dari tes menulis. Selanjutnya data di analisis dengan langkah-langkah menentukan skor mentah, mengubah skor menjadi nilai, mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa berdasarkan rata-rata hitung dengan rumus

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

Kemudian, mengklasifikasikan nilai masing-masing siswa dengan patokan persentase skala 10. Terakhir, membahas dan menyimpulkan hasil deskripsi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan diawali siswa yang memilih topik yang akan dikembangkan. Pada kegiatan tersebut, siswa mengambil topik 1 berjumlah 13 orang. Siswa yang mengambil topik ke-2 berjumlah 13 orang. Sedangkan siswa yang mengambil topik ke-3 berjumlah 12 orang. Jadi kecendrungan siswa dalam memilih topik yang telah disediakan hampir sama rata, akan tetapi lebih banyak siswa yang memilih topik 1 dan 2. Hal ini terbukti dari sama banyaknya jumlah siswa yang memilih topik ke-1 dan ke-2 yakni 13 orang.

Berikut ini hasil kemampuan menulis siswa mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi.

Tabel 1. Skor Kemampuan Mengembangkan Kalimat Topik menjadi Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X Semester 1 SMA Negeri 1 Bukit Sundi Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kode Sampel	Kemampuan Siswa Mengembangkan Kalimat Topik menjadi Paragraf Eksposisi			Skor	Tingkat Penguasaan
		Paragraf Pembuka	Paragraf Isi	Paragraf Penutup		
		3	4	5	6	7
1	001	1	2	3	6	40
2	002	2	1	3	6	40

3	003	4	4	1	9	60
4	004	4	5	3	12	80
5	005	4	4	3	11	73,3
6	006	5	2	1	8	53,3
7	007	4	4	3	11	73,3
8	008	1	3	2	6	40
9	009	1	4	1	6	40
10	010	4	2	1	7	46,6
11	011	5	3	4	12	80
12	012	3	3	2	8	53,3
13	013	5	4	4	13	86,6
14	014	5	4	1	10	66,6
15	015	4	3	4	11	73,3
16	016	5	2	4	11	73,3
17	017	3	4	4	11	73,3
18	018	3	3	4	10	66,6
19	019	3	5	3	11	73,3
20	020	5	5	4	14	93,3
21	021	4	2	3	9	60
22	022	2	2	3	7	46,6
23	023	3	2	2	7	46,6
24	024	1	3	1	5	33,3
25	025	5	4	1	10	66,6
26	026	3	2	2	7	46,6
27	027	3	2	1	6	40
28	028	4	4	1	9	60
29	029	4	4	1	9	60
30	030	2	3	4	9	60
31	031	4	2	2	8	53,3
32	032	2	1	2	5	33,3
33	033	3	2	3	8	53,3
34	034	4	4	4	12	80
35	035	1	4	2	7	46,6
36	036	1	3	2	6	40
37	037	3	1	1	5	33,3
38	038	4	3	1	8	53,3
Σ		124	115	91		2198,9

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa kelas X SMA Negeri 1 Bukit Sundi dalam mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi adalah 14, dan skor terendah adalah 5.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai kemampuan mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bukit Sundi, berikut akan diberikan contoh analisis terhadap hasil tulisan siswa mengenai kemampuan mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi.

1. Sampel 001

Paragraf pembuka

Bahaya Rokok

Saat ini sudah sangat jarang siswa yang tidak merokok. Umum siswa laki-laki yang sangat kecanduan rokok. Namun mereka sudah mengetahui apa bahaya merokok bagi seusia mereka. Karena merokok akan mengganggu kesehatannya.

Contoh di atas merupakan hasil paragraf eksposisi yang ditulis oleh sampel 001. Paragraf yang ditulis oleh sampel 001 ini merupakan paragraf pembuka. Sampel 001 memilih topik kedua dari tiga pilihan topik. Kalimat topik pertama pada topik kedua ini adalah “rokok sangat berbahaya bagi kesehatan”. Skor yang diberikan kepada sampel 001 untuk paragraf pembuka adalah 1. Hal ini disebabkan karena di dalam paragraf yang ditulis oleh sampel 001 ini tidak terdapat kalimat topik. Selanjutnya, antara kalimat pertama dan kalimat kedua tidak memiliki keterkaitan, sehingga memunculkan kalimat topik yang baru. Sedangkan paragraf pembuka dari tulisan sampel 001 ini sudah merupakan paragraf eksposisi. Sedangkan penjelasan dari kalimat topik pada tulisan sampel 001 ini tidak bersifat kronologis (berupa urutan waktu antara lain masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang). Selain itu, penjelasan dari kalimat topik atau gagasan pokok tidak menuruti hakikat ide pokok (terdapat kata kunci dalam penjelasan), dan juga pengembangan kalimat topik tidak sesuai dengan kerangka karangan yang dibuat.

2. Sampel 015

Paragraf isi

Peran Teknologi Terhadap Kehidupan

Dampak yang ditimbulkan oleh kecanggihan teknologi terhadap dunia pendidikan. Kecanggihan teknologi mempunyai dampak positif dan negatif terhadap dunia pendidikan. Dampak negatif dari kecanggihan teknologi yaitu *dgn* adanya *hp* siswa menjadi malas belajar. Siswa lebih suka mengotak atik *hp dr* pada belajar. Dampak positif *dr* kecanggihan teknologi yaitu *dgn* adanya *hp* kita bisa berkomunikasi *dgn org* yang jauh jaraknya *dgn* kita. Serta dapat mepererat silaturahmi. *Karna hp* dapat mempererat hubungan seseorang *dgn* orang lain.

Contoh di atas merupakan hasil paragraf eksposisi yang ditulis oleh sampel 015. Paragraf yang ditulis oleh sampel 015 ini merupakan paragraf isi. Sampel 015 memilih topik ketiga dari tiga pilihan topik. Kalimat topik kedua pada topik ketiga ini adalah “dampak yang ditimbulkan oleh kecanggihan teknologi terhadap dunia pendidikan”. Skor yang diberikan kepada sampel 015 untuk paragraf isi adalah 3. Hal ini disebabkan karena di dalam paragraf yang ditulis oleh sampel 015 ini tidak terdapat kalimat topik. Selanjutnya, paragraf memiliki 2 sampai 3 kalimat penjelas. Kalimat pertama dengan kalimat kedua memiliki kaitan walaupun belum sesuai dengan kalimat topik. Banyak terdapat kesalahan dalam penulisan kata di antaranya *dgn* dan *org*, penulisan unsur serapan, serta pemakaian tanda baca. Sedangkan paragraf isi dari tulisan sampel 015 ini sudah merupakan paragraf eksposisi. Sedangkan penjelasan dari kalimat topik pada tulisan sampel 015 ini tidak bersifat kronologis (berupa urutan waktu antara lain

masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang). Selain itu, penjelasan dari kalimat topik atau gagasan pokok menurut hakikat ide pokok (terdapat kata kunci dalam penjelasan), dan juga pengembangan kalimat sesuai dengan kerangka karangan yang dibuat.

Untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi, dilakukan analisis data dengan menghitung *mean* (skor rata-rata) dari data yang diperoleh. Besarnya M dari data tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum Fx}{N} \\
 &= \frac{218}{38} \\
 &= 5,7
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas, nilai rata-rata siswa SMA Negeri 1 bukit Sundi dalam mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi adalah 5,7 dengan kualifikasi cukup.

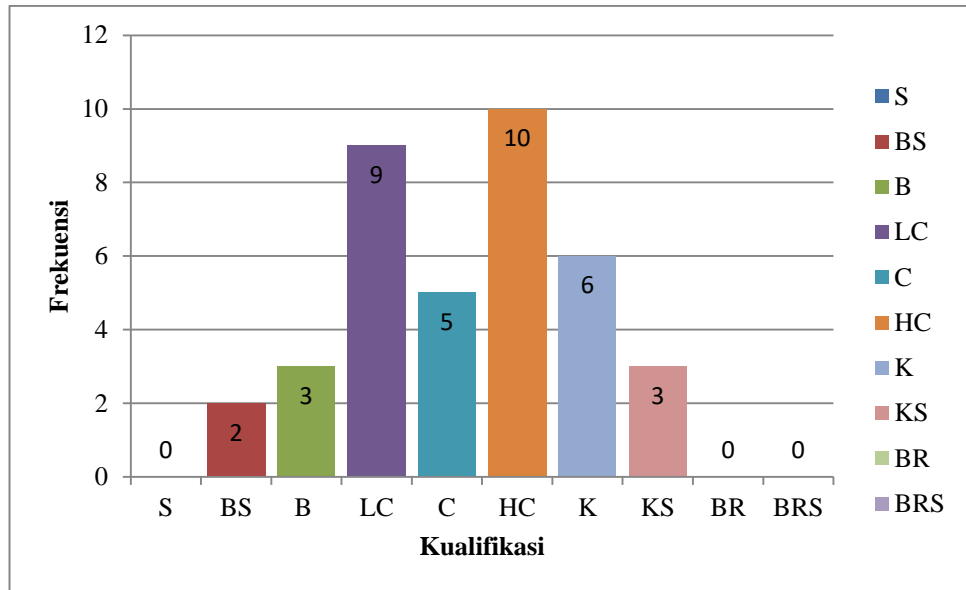
1. Penentuan Skala 10 Kelas X SMA Negeri 1 Bukit Sundi Mengembangkan Kalimat Topik Menjadi Paragraf Eksposisi

Setelah diketahui skor rata-rata maka dapat diklasifikasikan skor siswa menjadi nilai seperti berikut ini:

Tabel 7. Mengubah Skor Siswa menjadi Nilai

No.	Tingkat penguasaan	Nilai	Frekuensi	Kualifikasi
1	2	3	4	5
1	96-100%	10	0	Sempurna
2	86-95%	9	2	Baik Sekali
3	76-85%	8	3	Baik
4	66-75%	7	9	Lebih dari Cukup
5	56-65%	6	5	Cukup
6	46-55%	5	10	Hampir Cukup
7	36-45%	4	6	Kurang
8	26-36%	3	3	Kurang Sekali
9	16-25%	2	0	Buruk
10	0-15%	1	0	Buruk Sekali
Jumlah			38	

Untuk lebih jelasnya kemampuan mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bukit Sundi berdasarkan kualifikasi dapat dilihat dari histogram berikut:

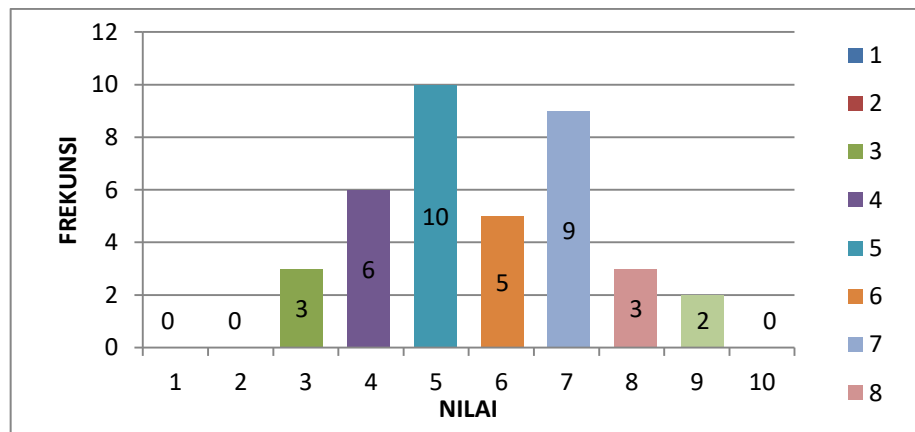


Gambar 1
Histogram Kemampuan Mengembangkan Kalimat Topik Menjadi Paragraf Eksposisi Berdasarkan Kualifikasi

Keterangan:

- S :Sempurna
- BS :Baik sekali
- B :Baik
- LC :Lebih dari cukup
- C :Cukup
- HC :Hampir cukup
- K :Kurang
- KS :Kurang sekali
- BR :Buruk
- BRS :Buruk sekali

Berikut juga disajikan histogram nilai siswa mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi



Gambar 2
Histogram nilai siswa mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui nilai sampel dalam skala 10. Nilai 10 diperoleh oleh 0 sampel, nilai 9 diperoleh oleh 2 sampel, nilai 8 diperoleh oleh 3 sampel, nilai 7 diperoleh oleh 9 sampel, nilai 6 diperoleh oleh 5 sampel, nilai 5 diperoleh oleh 10 sampel, nilai 4 diperoleh oleh 6 sampel, nilai 3 diperoleh oleh 3 sampel, nilai 2 diperoleh oleh 0 sampel, dan nilai 1 diperoleh oleh 0 sampel.

Jadi dapat disimpulkan nilai kemampuan mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi nilai 5 yang banyak diperoleh siswa daripada nilai 9 (nilai yang tertinggi).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan masih kurangnya kemampuan menulis siswa terutama dalam mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang membuat siswa tersebut memiliki kemampuan yang kurang di dalam menulis. Faktor-faktor tersebut di antaranya, (a) siswa enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, (b) siswa tidak memiliki bakat untuk menulis, dan (c) siswa tidak tahu bagaimana harus menulis. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan kemampuan mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bukit Sundi tergolong cukup dengan rata-rata (5,73) berada pada rentangan (56-65%). Skor tertinggi adalah 14 dengan tingkat penguasaan 93,3 dan skor terendah 5 dengan tingkat penguasaan 33,3.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dilihat dari hasil tes yang dilakukan, tergambar nilai kemampuan mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Bukit Sundi. Siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai keseluruhan siswa yakni 5,73 dengan kualifikasi cukup.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka Disaran kepada (1) melihat tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Bukit Sundi dalam mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi masih kurang, maka untuk meningkatkannya siswa harus rajin membaca dan berlatih untuk mengembangkan kalimat topik menjadi paragraf eksposisi atau menulis paragraf eksposisi, (2) guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, diharapkan untuk menjelaskan konsep pembelajaran untuk menulis paragraf eksposisi ketika proses belajar Bahasa Indonesia di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2007. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
Keraf. Gorys. 2003. *Eksposisi Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Grasindo.
Margono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
Semi, Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.